
Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan

Shalihah Dwi Adini¹, Rachmat Pramukty²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: dwiadini20@gmail.com¹, rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id²

Article History:

Received: 09 Mei 2023

Revised: 12 Juni 2023

Accepted: 16 Juni 2023

Keywords: Neraca

Perdagangan, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar

***Abstract:** Dalam konteks riset atau artikel ilmiah, penelitian sebelumnya atau riset yang terkait topik serupa adalah hal yang penting. Riset sebelumnya terkait hal tersebut membantu memperkuat hipotesis serta fenomena yang menggambarkan korelasi. Artikel ini memiliki tujuan untuk melakukan riset selanjutnya guna membangun hipotesis memiliki pengaruh antar variabel. Terdapat hasil antar variabel di dalam literature review ini ialah : 1) Inflasi berdampak pada Neraca Perdagangan; 2) Suku Bunga berdampak pada Neraca Perdagangan; dan 3) Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, hampir semua negara melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional didefinisikan sebagai perdagangan antara atau antar negara, termasuk ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, perdagangan barang (dalam bentuk barang) dan perdagangan jasa. Dengan terbukanya perekonomian negara, situasi dan tren perekonomian dunia secara keseluruhan pasti akan berdampak pada perekonomian suatu negara termasuk Indonesia.

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak terlepas dari keadaan perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan ekonomi setiap negara. Saat ini, tidak ada negara yang terisolasi tanpa hubungan ekonomi dengan negara lain. Situasi ini menyebabkan daya saing menjadi salah satu pemicu utama, sehingga negara-negara mendapatkan keuntungan dari keterbukaan ekonomi dunia (Puri & Ima Amaliah, 2021).

Kegiatan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lain dicatat dalam neraca perdagangan. Neraca perdagangan merupakan catatan kegiatan ekonomi suatu negara relatif terhadap negara lain. Neraca perdagangan adalah bagian dari neraca pembayaran yang mencatat pembayaran suatu negara ke negara lain.

Topik neraca perdagangan dipilih karena neraca perdagangan mencerminkan keadaan atau keadaan ekonomi suatu negara, sehingga sangat penting bagi negara tersebut. Jika ekspor lebih besar dari impor, akan terjadi surplus perdagangan. Selain itu, defisit perdagangan dapat menempatkan suatu negara dalam krisis. Oleh karena itu, sangat penting bagi para ekonom untuk memperhatikan bagaimana perkembangan neraca perdagangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Puri & Ima Amaliah, 2021).

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, masalah yang diangkat dapat dikembangkan untuk memberikan hipotesis untuk penelitian tambahan, ialah:

1. Apakah Inflasi berdampak pada Neraca Perdagangan?
2. Apakah Suku Bunga berdampak pada Neraca Perdagangan?
3. Apakah Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan?

LANDASAN TEORI

Neraca Perdagangan

Perbedaan antara barang yang diekspor dan diimpor adalah neraca perdagangan. Neraca perdagangan positif (surplus) tercipta ketika nilai produk yang diekspor melebihi nilai barang yang diimpor, dan neraca perdagangan negatif (defisit) tercipta ketika ekspor lebih kecil dari impor (Puri & Ima Amaliah, 2021). Dimensi atau indikator neraca perdagangan adalah produk domestik bruto (PDB) yang diperkirakan berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Produk domestik bruto atau produk domestik bruto, mengukur output nominal keseluruhan barang dan jasa suatu negara selama satu tahun. PDB Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara PDB dan neraca perdagangan pada tahun tersebut (Puri & Ima Amaliah, 2021).

Neraca perdagangan adalah bagian dari neraca berjalan yang menghitung perdagangan barang dagangan bersih, selisih antara ekspor yang diperdagangkan dan impor barang dagangan. Neraca perdagangan, juga dikenal sebagai neraca ekspor bersih, selisih antara ekspor dan impor suatu perekonomian selama periode waktu tertentu dalam setahun yang diukur dengan menggunakan mata uang yang sah (Sitompul & Siahaan, 2020). Dimensi atau indikasi neraca perdagangan ialah neraca perdagangan sering dianggap sebagai tanda perdagangan global. Neraca perdagangan dalam bidang ekonomi juga berdampak pada kegiatan ekspor dan impor suatu negara. Neraca positif menunjukkan surplus perdagangan, sedangkan neraca negatif menunjukkan defisit pada neraca (Sitompul & Siahaan, 2020).

Neraca perdagangan adalah perbedaan, diukur dalam mata uang yang digunakan saat ini, antara nilai impor dan ekspor suatu negara (Asnawi & Hasniati, 2018). Ketika nilai ekspor melebihi nilai impor, indikator neraca perdagangan yang merupakan neraca positif menciptakan surplus perdagangan jika kebalikannya benar, keseimbangannya negatif. Analisis kinerja ekonomi suatu negara dan pola perdagangan sebagaimana tercermin dalam perdagangan produknya keduanya disediakan oleh neraca perdagangan (Asnawi & Hasniati, 2018).

Banyak peneliti telah mempelajari neraca perdagangan ini sebelumnya adalah (Puri & Ima Amaliah, 2021), (Sitompul & Siahaan, 2020), dan (Asnawi & Hasniati, 2018).

Inflasi

Kecenderungan harga untuk meningkat secara konsisten dan umumnya dikenal sebagai inflasi. Nilai tukar mata uang asing secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi. Nilai tukar mata uang asing biasanya cenderung menurun ketika terjadi inflasi umum, juga inflasi membuat harga domestik lebih mahal daripada harga internasional. Dengan demikian, impor biasanya meningkat seiring inflasi. Inflasi juga dapat meningkatkan biaya barang ekspor yang berdampak pada penurunan ekspor (Puri & Ima Amaliah, 2021). Dimensi atau indikator variabel inflasi, ketika inflasi barang-barang domestik lebih mahal daripada impor. Selama ada inflasi, impor akan naik, yang akan memperburuk neraca perdagangan. Neraca perdagangan dan inflasi memiliki hubungan yang miring (Puri & Ima Amaliah, 2021).

Suatu keadaan yang dikenal sebagai inflasi terjadi ketika ada permintaan yang berlebihan

untuk semua komoditas dan jasa yang digabungkan. Mankiw menegaskan bahwa bagaimanapun inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. (Sitompul & Siahaan, 2020). Indikasi yang digunakan inflasi ialah Indeks Harga Konsumen (IHK) statistik yang sering digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. IHK berfluktuasi dari waktu ke waktu, mencerminkan perubahan biaya produk dan layanan kemasan publik. Survei Biaya Hidup (SBH) dan Biro Pusat Statistik (BPS) digunakan untuk menentukan item yang akan dimasukkan dalam keranjang IHK. Kemudian, BPS akan melacak perubahan harga bulanan untuk produk dan jasa tersebut di sejumlah pasar tradisional dan kontemporer di beberapa kota untuk berbagai barang dan jasa (Sitompul & Siahaan, 2020).

Suatu periode kenaikan harga yang terus-menerus untuk komoditas pada umumnya disebut sebagai inflasi. Apabila peningkatan harga juga mempengaruhi satu atau dua item, itu tidak dapat disebut sebagai inflasi kecuali jika itu juga mempengaruhi item selanjutnya (Aminda, 2019). Indikasi inflasi saat harga barang dan jasa naik akan mendorong kegiatan produktif, yang pada gilirannya mendorong perekonomian untuk meningkatkan tingkat kegiatan produksi nasionalnya. Akan tetapi harus mengerti bahwasanya inflasi dapat memperlemah persaingan dan alhasil mengakibatkan turunnya ekspor (Aminda, 2019).

Banyak peneliti telah mempelajari inflasi ini sebelumnya diantaranya adalah (Puri & Ima Amaliah, 2021), (Sitompul & Siahaan, 2020), dan (Aminda, 2019).

Suku Bunga

Jumlah sewa atau kompensasi yang diterima oleh suatu pihak sebagai imbalan atas kesiapan mereka untuk meminjamkan sejumlah uang tertentu selama jangka waktu tertentu dikenal sebagai suku bunga (Puri & Ima Amaliah, 2021). Indikasi kebutuhan akan rupiah akan meningkat sebagai akibat aliran modal masuk saat suku bunga naik diatas suku bunga luar negeri (apresiasi rupiah). Karena harga impor dan ekspor yang mahal keduanya meningkat terhadap rupiah, hal ini mengakibatkan penurunan ekspor neto dan memburuknya neraca perdagangan (Puri & Ima Amaliah, 2021).

Berdasarkan Keynes (Upadiyanti, Bagiada, & Parameswara, 2018), mengklaim bahwa suku bunga merupakan manifestasi dari sistem uang. Oleh karena itu, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang. Selama uang dapat berdampak pada suku bunga, bahwa uang dapat berdampak kegiatan ekonomi (Renea Shinta Aminda, 2023) . Suku bunga dapat digunakan untuk menentukan jenis investasi yang akan menguntungkan investor sebagai dimensi atau indikator suku bunga. Jika tingkat bunga lebih rendah, korporasi akan lebih mungkin melihat pengembalian yang sehat atas investasinya. Tingkat bunga yang dibayarkan akan menurun karena lebih banyak orang berinvestasi (Renea Shinta Aminda, 2023).

Suku bunga adalah biaya meminjam uang atau rasio bunga atas jumlah pinjaman. Ketika suku bunga rendah, maka lebih mahal untuk meminjam dan berinvestasi, dan sebaliknya (Asnawi & Hasniati, 2018). Dimensi atau indikasi Tingkat bunga saat ini mempengaruhi bagaimana rencana bisnis untuk memenuhi kebutuhan modal. Untuk menerbitkan sertifikat ekuitas utang atau tidak (Asnawi & Hasniati, 2018).

Banyak peneliti telah mempelajari suku bunga ini sebelumnya diantaranya adalah (Puri & Ima Amaliah, 2021), (Renea Shinta Aminda, 2023), dan (Asnawi & Hasniati, 2018).

Nilai Tukar

Nilai tukar yaitu perbedaan antara biaya kurs suatu negara atas kurs lainnya, merupakan unsur lain yang mempengaruhi neraca perdagangan (Puri & Ima Amaliah, 2021). Salah satu

elemen akan berdampak pada neraca perdagangan di Indonesia adalah indikator nilai tukar. Ekspor akan meningkat sebagai respons terhadap penurunan nilai mata uang, yang pada akhirnya akan mengakibatkan surplus neraca perdagangan. Di sisi lain, apabila perhitungan mata uang meningkat, impor akan bertambah dan neraca perdagangan menjadi negatif. (Puri & Ima Amaliah, 2021)

Berdasarkan Keynes (Sapridawati, Indrawati, Sofyan, & Zirman, 2021), mengklaim bahwa perubahan nilai tukar berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang dirasakan di kedua sisi persamaan permintaan dan penawaran domestik. Dampak ini nantinya akan berdampak pada perubahan suku bunga di pasar uang (Renea Shinta Aminda, 2023). Seiring dengan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi, itu akan sangat meningkatkan impor, meningkatkan permintaan mata uang asing. Ini adalah dimensi atau indikator nilai tukar. Daya beli masyarakat akan meningkat seiring dengan naiknya pendapatan mereka. Negara dapat memodifikasi nilai tukar untuk meningkatkan atau menaikkan poin uang dalam mata uang lainnya (Renea Shinta Aminda, 2023).

Dalam transaksi perdagangan, nilai tukar merupakan biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai tukar yang telah ditentukan sangat penting untuk setiap perdagangan internasional yang dilakukan suatu negara (Aminda, 2019). Pengukuran atau indikator nilai tukar nominal dan riil suatu mata uang membantu mengidentifikasinya dari mata uang lain. Nilai tukar nominal mewakili nilai relatif mata uang kedua negara, maupun nilai tukar (Aminda, 2019).

Banyak peneliti telah mempelajari nilai tukar ini sebelumnya diantaranya adalah (Puri & Ima Amaliah, 2021), (Renea Shinta Aminda, 2023), dan (Aminda, 2019)

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Erika, 2022)	Inflasi, Exchange Rate, dan Interest Rate berdampak pada Neraca Perdagangan.	Inflasi, exchange rate, dan Suku Bunga berdampak pada Neraca Perdagangan.	-
2	(Puri & Ima Amaliah, 2021)	Inflasi, Interest Rate, PDB, Krisis Ekonomi, dan Exchange Rate berdampak pada Neraca Perdagangan.	Inflasi dan exchange rate berdampak pada Neraca Perdagangan.	PDB dan Krisis Ekonomi berdampak pada Neraca Perdagangan.
3	(Sitompul & Siahaan, 2020)	Inflasi dan Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan.	Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan.	-
.4	(Asnawi & Hasniati, 2018)	PDB dan Suku Bunga tidak berdampak sedangkan Nilai	Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan.	PDB tidak berdampak pada Neraca Perdagangan.

		Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan.		
.5	(Aminda, 2019)	Inflasi dan Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan.	Inflasi dan Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan.	-
6	(Renea Shinta Aminda, 2023)	Nilai Tukar berdampak sedangkan Suku Bunga dan PDB tidak berdampak pada Neraca Perdagangan.	Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan.	PDB tidak berdampak pada Neraca Perdagangan.
7.	(Junaidi Affan, 2021)	PDB, Inflasi, Kurs, dan, Suku Bunga berdampak pada Neraca Perdagangan	Inflasi dan Suku Bunga berdampak pada Neraca Perdagangan.	PDB dan Kurs berdampak pada Neraca Perdagangan.

METODE PENELITIAN

Karya Tulis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengkajian kualitatif serta penelitian kepustakaan. Menggunakan buku cetak dan jurnal dari perpustakaan serta publikasi online seperti Scholar Google, Mendeley, serta sumber internet lainnya mengkaji mengenai teori dan hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori ini, beberapa artikel terkait Literature Review ini yang signifikan adalah **1. Pengaruh Inflasi terhadap Neraca Perdagangan**

Inflasi berdampak pada Neraca Perdagangan, dalam arti inflasi berdampak pada kurs mata uang asing dan inflasi berkorelasi erat. Nilai tukar biasanya menurun ketika inflasi terjadi atau diterapakan. Karena fakta bahwa itu akan mempengaruhi harga domestik dan asing saat melaksanakan operasi ekspor-impor, itu memiliki dampak yang signifikan terhadap perdagangan global. Secara teoritis, elemen terkait lainnya memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik kinerja impor dan ekspor. (Erika, 2022)

Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa neraca perdagangan dan variabel inflasi memiliki hubungan yang buruk. Karena kenaikan tingkat inflasi, ekonomi akan tumbuh lebih lambat dan produktivitas produsen akan berkurang. Selain itu, banyak produk jadi kami masih berasal dari luar negeri, begitu pula beberapa bahan baku kami. Ketidakseimbangan neraca perdagangan juga akan dipengaruhi oleh kegiatan impor ini. Permintaan uang asing yang besar dapat dihasilkan dari impor yang tinggi (Sitompul & Siahaan, 2020).

Neraca perdagangan Indonesia sangat berdampak positif pada variabel inflasi. Ketika itu terjadi, lonjakan inflasi berimplikasi pada peningkatan harga komoditas domestik dan penurunan

bunga dari eksportir, yang menyebabkan penurunan ekspor dan berdampak pada surplus neraca perdagangan (Aminda, 2019).

Inflasi berdampak pada Neraca Perdagangan, kini searah atas pembahasan yang dilaksanakan oleh: (Erika, 2022), (Sitompul & Siahaan, 2020), dan (Aminda, 2019).

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Neraca Perdagangan

Suku bunga berdampak pada neraca perdagangan, temuan estimasi indikasi tercantum menampakkan sesungguhnya suku bunga berdampak aktual serta cukup besar terhadap neraca perdagangan Indonesia. Akibat kenaikan suku bunga, adanya kelemahan pasar kredit akan berdampak pada bisnis yang membawa pasar kredit dapat membantu biaya tetap ekspor. Ini akan meningkatkan biaya pembiayaan untuk bisnis dan mencegah mereka mengekspor (Erika, 2022).

Suku bunga tidak berdampak pada neraca perdagangan, karena ketidakpastian pasar keuangan di seluruh dunia, ekspansi ekonomi global yang tidak merata, dan inflasi di Indonesia yang lebih rendah dari perkiraan. Ketika tingkat suku bunga tinggi, maka akan semakin banyak persediaan dana yang tersedia, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat dan surplus neraca perdagangan (Renea Shinta Aminda, 2023).

Menurut temuan studi tersebut, suku bunga tak berdampak pada ekspor netto di Indonesia. Karena suku bunga yang tinggi mengakibatkan biaya pinjaman yang tinggi, kebijakan suku bunga bisa berdampak berdasarkan tindakan perdagangan. Akibatnya, daya saing ekspor akan menurun di pasar global. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari Kusuma (2014) bahwasanya tidak menemukan keadaan relasi antara perubahan neraca perdagangan Indonesia dengan suku bunga (Asnawi & Hasniati, 2018).

Suku Bunga berdampak pada Neraca Perdagangan, kini searah atas pembahasan yang dilaksanakan oleh: (Erika, 2022), (Renea Shinta Aminda, 2023), dan (Asnawi & Hasniati, 2018).

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Neraca Perdagangan

Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan, berdasarkan Nanga (2001), terdapat korelasi pada exchange rate US\$ melalui perdagangan neto. Jika kurs dolar AS naik, elemen nasional membuat tambah terjangkau daripada barang internasional, meningkatkan ekspor neto. Peristiwa ini membuktikan bahwasanya sedikit saja depresiasi exchange rate rupiah dapat membantu neraca pembayaran Indonesia. Sugema (2005) mengamati neraca pembayaran Indonesia dan dampak relasi exchange rate, dan temuannya melalui peningkatan ekspor dan penurunan impor mengungkapkan bahwasanya pengurangan exchange rate mampu menaikkan ekspor neto. (Erika, 2022)

Nilai tukar berdampak pada neraca perdagangan ini dapat memiliki efek positif pada neraca perdagangan untuk memasukkannya ke dalam surplus ketika exchange rate mata uang menguat. Satu diantaranya elemen yang berdampak pada perdagangan internasional adalah nilai tukar, dengan nilai daya beli masyarakat meningkat seiring dengan menguatnya nilai tukar. Karena nilai ekspor dan impor yang lebih tinggi, posisi neraca perdagangan akan berubah akibat apresiasi nilai tukar. Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat ditingkatkan dengan nilai tukar yang menguntungkan (Renea Shinta Aminda, 2023).

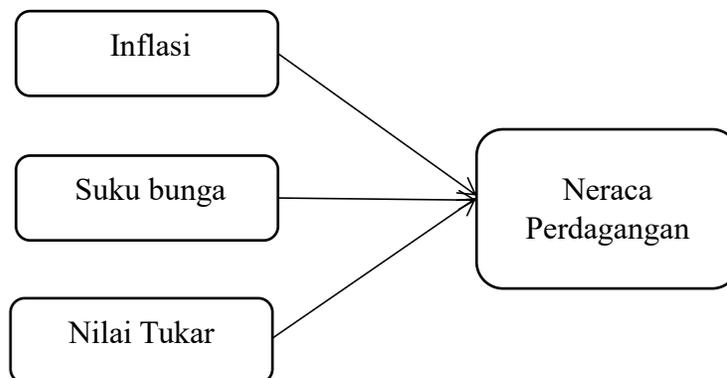
Menurut hasil penelitian, ditemukan bahwasanya exchange rate berdampak pada ekspor netto di Indonesia, artinya ketika exchange rate rupiah Indonesia menyusut atau terdepresiasi, meskipun dalam skala kecil, dapat memperbaiki neraca pembayaran Indonesia. Sugema (2005) mengkaji neraca pembayaran Indonesia dan dampak exchange rate terhadapnya. Temuan

membuktikan bahwa penyusutan exchange rate dapat meningkatkan ekspor netto dengan memperluas ekspor dan mengurangi impor (Asnawi & Hasniati, 2018).

Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan, kini searah atas pembahasan yang dilaksanakan oleh: (Erika, 2022), (Renea Shinta Aminda, 2023), dan (Asnawi & Hasniati, 2018).

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual yang di dapat dari penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan. Selain itu, terdapat variabel lain yang berpengaruh yaitu :

- a) Produk Domestik Bruto : (Puri & Ima Amaliah, 2021), (Asnawi & Hasniati, 2018), (Junaidi Affan, 2021), dan (Renea Shinta Aminda, 2023).
- b) Krisis Ekonomi : (Puri & Ima Amaliah, 2021)
- c) Kurs : (Junaidi Affan, 2021)

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari informasi dalam pembahasan teori di atas yaitu Inflasi berdampak pada Neraca Perdagangan, Suku Bunga berdampak pada Neraca Perdagangan, dan Nilai Tukar berdampak pada Neraca Perdagangan. Karena terdapat berbagai aspek signifikan lainnya yang mempengaruhi neraca perdagangan selain inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Artikel ini menyimpulkan bahwa diperlukan lebih banyak penelitian sebagai hasil temuan tersebut di atas. Kemungkinan ada faktor tambahan yang mempengaruhi keberhasilan neraca perdagangan. Diantara topik yang dibahas dalam artikel ini adalah produk domestik bruto (PDB) dan krisis ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Aminda, R. S. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2005-2015. *Madic, September*, 110–115.
- Asnawi, & Hasniati. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1), 1–7.
shorturl.at/IACU
- Erika, Y. I. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal*

- Ekonomi Pembangunan*, 4(2015), 214–224.
- Junaidi Affan, I. (2021). Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 175-198.
- Puri, N. Y., & Ima Amaliah. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.29313/bcses.v1i1.43>
- Renea Shinta Aminda, T. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan PDB Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal of Development Economic and Digitalization*, 1-19.
- Sitompul, N., & Siahaan, M. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia 2008 – 2018. *Visi Sosial Humaniora*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.51622/vsh.v1i1.21>